

Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UNISKA Kediri

Ineffective Sentence Usage in Scientific Papers of UNISKA Kediri Students

Ervina Damayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Kediri

ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 Februari 2020 Direvisi: 1 Maret 2020 Diterima: 1 April 2020 Terbit: 25 April 2020

Abstrak

Penelitian yang berjudul penggunaan kalimat tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa Uniska Kediri ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat yang diambil secara acak dari tugas karya ilmiah mahasiswa Prodi manajemen Uniska Kediri pada mata kuliah bahasa Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah 1) membaca karya ilmiah 2) memberi tanda pada kalimat yang mengandung kalimat tidak efektif 3) menganalisis kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kalimat tidak efektif pada karya ilmiah mahasiswa Prodi Manajemen, yaitu penggunaan kalimat yang tidak padu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat tidak logis, pilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kata tidak baku, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan kalimat yang terpengaruh dari bahasa asing, serta penggunaan kata mubazir

Kata kunci: karya ilmiah, mahasiswa, kalimat tidak efektif,

Abstract

The research entitled the use of ineffective sentences in the writings of Uniska students, this characteristic includes qualitative descriptive research which focuses on case studies. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences which are taken randomly from the assignment of scientific work for students Uniska Management Study Program at Uniska Kediri in the Indonesian language course. The data used in this study using the following steps 1) reading scientific papers 2) put a mark on sentences that contain sentences that are not effective 3) analyzing sentences based on the characteristics of ineffective sentences. The result showed that there were ineffective sentences in the scientific work of Uniska Management Study Program students, namely the use of inconsistent sentences, excessive use of conjunctions, illogical sentences, inappropriate word choices, use of non-standard word, use of incorrect punctuation marks, use of sentences. Influenced by foreign languages, as well as the use of redundant words.

Keywords: scientific, students, ineffective sentences

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah mulai tingkat dasar sampai

perguruan tinggi. Bahasa Indonesia di perguruan tinggi diajarkan pada mahasiswa di semua fakultas. Hal tersebut dikarenakan mata kuliah bahasa Indonesia merupakan



mata kuliah dasar umum yang wajib diambil oleh mahasiswa.

Terdapat empat ketrampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ketrampilan tersebut antara lain, ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak atau mendengar, dan yang terakhir ketrampilan menulis. Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit dan tidak datang secara otomatis. Hal ini disebabkan karena ketrampilan menulis harus diawali dengan rajin membaca buku. Walaupun demikian, yang rajin membaca pun belum tentu pandai rajin menulis, diperlukan kebiasaan menulis sejak dini. Semakin terbiasa menulis, seseorang akan mudah menuangkan ide dan gagasan.

Menulis dengan menggunakan bahasa yang benar hendaknya harus dikuasai oleh para mahasiswa. Mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi tentu tidak akan lepas dari penulisan karya ilmiah. Penguasaan bahasa yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan tulisan y

ang berisi argumentasi penalaran keilmuan serta dikomunikasikan lewat bahasa tulisan yang baku dengan sistematis-metodis dan sintesis analitis (Suriasumantri dalam Lamuddin 2010). Beberapa contoh karya ilmiah antara lain, skripsi, makalah, laporan, dll.

Ketika menulis tak jarang mahasiswa menemui kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya literatur, minim gagasan akibat tidak terbiasa dalam menulis

karya ilmiah, dan teknik penulisan yang salah. Teknik penulisan yang salah berkaitan dengan kesalahan berbahasa baik dari segi ejaan, maupun dari struktur kalimat. Kesalahan berbahasa adalah ujaran atau tulisan yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang (Dulay dalam Tarigan 2011). Kesalahan berbahasa akan selalu ada bagi mereka yang sedang berbahasa. Dalam proses pembelajaran, kesalahan tersebut dianggap wajar. Namun demikian telaah bahasa, diperlukan agar kesalahan bahasa dapat diminimalisir.

Dalam proses pembelajaran analisis kesalahan berbahasa lazim dilakukan (Nawang Sari 2015). Merujuk pada kalimat tersebut dalam hal ini analisis berarti menelaah. Menurut (Tarigan 2011) menelaah kesalahan bahasa dilakukan untuk mengetahui penyebab kesalahan itu, untuk memahami latar belakang kesalahan. Selain itu, menelaah bahasa dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh pelajar. Menelaah bahasa juga dapat digunakan untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Menggunakan kalimat efektif merupakan bagian dari kriteria penulisan yang baik. kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulis secara tepat sehingga dapat dimengerti oleh pendengar secara tepat pula. Agar kalimat yang ditulis dapat memberi informasi kepada pembaca secara tepat, kalimat tersebut harus disusun berdasarkan

kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur-unsur kalimat yang harus dimiliki setiap kalimat, aturan yang sesuai ejaan

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi meliputi perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal. Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi terbagi atas kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan (Utami, 2017).

Untuk mencapai keefektifan sebuah kalimat harus memenuhi syarat, yaitu 1) kesatuan 2) kepaduan 3) kepararelان 4) ketepatan 5) kehematan, dan 6) kelogisan (Finoza 1993). Kesatuan adalah terdapat tidaknya satu ide pokok dalam suatu kalimat. sedangkan yang dimaksud koherensi adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Ke-pararelان berhubungan dengan kesejajaran. Adapun penekanan ialah terjadinya suatu perlakuan khusus pada kata tertentu. Kehematan ialah adanya upaya menghindari pemakaian kata yang tidak perlu. Yang terakhir, kelogisan ialah terdapatnya arti kalimat yang logis/masuk akal.

(Akhdiah 2003) menyatakan bahwa kalimat efektif mempunyai ciri-ciri 1) kesepadanan dan kesatuan 2) kesejajaran bentuk 3) kehematan dalam mempergunakan kata kevariasian dalam struktur kalimat. tidak jauh berbeda, (Semi 2009) menyatakan bahwa kalimat dikatakan efektif jika memenuhi kaidah tata bahasa secara 1) gramatikal 2) sesuai dengan tata bahasa baku atau ejaan yang tepat 3) jelas 4) koherensi yang baik.

Uniska merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Kediri. terdapat beberapa Prodi di kampus tersebut, salah satunya adalah Prodi Manajemen yang merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi. Seperti Prodi lainnya, Prodi Manajemen pada semester satu mendapat mata kuliah Bahasa Indonesia yang terdiri dari dua sks. Diharapkan setelah mendapatkan mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat menguasai dalam tata bahasa, khususnya dalam hal penulisan.

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan tugas akhir sebagai bagian dari pencapaian yang telah didapatkan. Tugas karya ilmiah sederhana merupakan tugas dari dosen bahasa Indonesia yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Berdasarkan *review* dari penulis, banyak mahasiswa yang belum menguasai dalam hal kalimat yang efektif. Beberapa mahasiswa masih salah dalam penulisan karya ilmiah mereka. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan mahasiswa dalam penulisan, misalnya penguasaan ejaan, struktur kalimat, dan lain-lain. Mata kuliah bahasa Indonesia yang hanya terdiri dari dua sks dipandang belum efektif dan kurang maksimal. Selain itu, mahasiswa tersebut masih semester satu sehingga belum terbiasa dalam mengerjakan tugas karya ilmiah. Menurut Sempu Dwi Sasongko kesalahan berbahasa terjadi disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah Bahasa Indonesia. Diharapkan adanya penelitian ini, para pengajar khususnya dosen dapat mengetahui, dan membenarkan jika terdapat kesalahan penulisan dari mahasiswa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada studi kasus. Menurut (Moleong 2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus karena dalam hal ini hanya mengangkat permasalahan yang dibahas, yaitu permasalahan pemakaian kalimat tidak efektif pada karya ilmiah mahasiswa Uniska Kediri. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat tidak efektif dari tulisan karya ilmiah mahasiswa Prodi Manajemen semester 1. Penulis mengambil karya tulis tersebut secara acak dari kelas A1 sampai A8. Namun, penulis hanya mengambil data dari bab pembahasan pada karya tulis mahasiswa tersebut. Alasan penulis mengambil dari bab pembahasan karena dari bab tersebut lebih banyak kalimat yang ditulis mahasiswa, bukan dari hasil plagiat. Selain itu, penulis membatasi hanya memilih data karya tulis mahasiswa berjenis penelitian kualitatif.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) membaca sampel bab pembahasan pada karya ilmiah mahasiswa. 2) memberi tanda pada kalimat yang mengandung kalimat tidak efektif. 3)

menganalisis kalimat berdasarkan ciri-ciri kalimat tidak efektif.

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diambil pada tugas akhir mata kuliah bahasa Indonesia dari mahasiswa Fakultas Ekonomi. Tugas tersebut berkaitan dengan pembuatan karya ilmiah sederhana. Adapun ketidakefektifan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

Data 1 Penggunaan Kalimat yang tidak Padu

Bagi sebagian pelaku *roleplay* mengatakan bahwa *roleplay* ini merupakan dunia kedua mereka, tempat di mana mereka bebas dapat meluapkan segala emosi yang mereka miliki, tempat di mana mereka bebas mencurahkan isi hati mereka karena identitas mereka yang tersamarkan oleh identitas sang idola.

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif. Hal ini disebabkan kalimat di atas tidak mempunyai subjek. Kalimat setidaknya harus terdiri dari subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah. Sebaiknya kata “bagi” dihapus agar menjadi subjek dalam kalimat. Kata “bagi” sama fungsinya dengan kata “untuk” dalam hal ini kata tersebut termasuk kata keterangan. Kesalahan berikutnya pada kalimat di atas adalah terpengaruh bahasa asing yaitu, pemakaian kata “di mana” yang tidak ditempatkan sebagaimana fungsinya. Kata “di mana” berfungsi sebagai kata tanya atau sebagai kata penghubung yang menyatakan tempat. Oleh karena itu, kata “di mana” pada kalimat di atas sebaiknya dihapus. Kalimat di atas juga dapat diperpendek

dengan menghadirkan subjek serta predikat dalam masing-masing kalimat. berikut pembenaran kalimat di atas:

Pembetulan Kalimat pada Data 1

Sebagian *roleplay* mengatakan bahwa *rolepay* ini merupakan dunia kedua bagi mereka. Mereka bebas melupakan segala emosi yang mereka miliki. Selain itu, mereka bebas mencurahkan isi hati mereka karena identitas mereka tersamarkan oleh identitas sang idola.

Data 2 Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kalau memang terpaksa ditetes, maka, harus diikuti pula untuk pemupukannya, dalam satu musim ada 3x pemupukan, jika pertama pupuk, kedua tetes, maka ketiga itu pupuk yang Pak Ansori gunakan.

Ketidakefektifan pada kalimat di atas karena terlalu berlebihan dalam pemakaian konjungsi. Hal ini terjadi karena dua kaidah bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat.

Kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Jika sudah ada kata “kalau dan maka” sebaiknya kata “maka” dihapus saja. Hal itu juga berkaitan bahwa bila kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk, harus ada induk kalimat dan anak kalimat. Sebaiknya kalimat di atas dijadikan dua kalimat saja (dua titik) agar lebih efektif dan jelas subjeknya. Berikut pembenaran kalimat di atas:

Pembetulan Kalimat pada Data 2

Kalau memang terpaksa tanaman tebu diberi tetes, harus diikuti pula pemupukannya. Dalam satu musim ada tiga kali pemupukan.

Jika yang pertama menggunakan pupuk, yang kedua menggunakan tetes, yang ketiga Pak Ansori menggunakan pupuk.

Data 3 Kalimat tidak Logis

Karena, berdasarkan hasil data yang peneliti analisis jaringan internet menjadi salah satu kendala utama bagi pelajar, maupun mahasiswa.

Kalimat di atas tidak logis dan tidak efektif karena adanya “yang peneliti analisis jaringan.” Hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca. Selain itu data di atas, bukan kalimat yang efektif karena tidak mempunyai subjek. Idealnya sebuah kalimat minimal terdiri dari subjek dan predikat. Data di atas hanya berupa keterangan sebab sehingga data di atas termasuk klausa, bukan kalimat. berikut pembenaran kalimat di atas:

Pembetulan Kalimat pada Data 3

Berdasarkan hasil analisis peneliti, jaringan internet merupakan salah satu kendala utama pelajar, maupun mahasiswa pada saat belajar daring.

Data 4 Pilihan kata yang kurang tepat

Pada sebagian besar lantai rumah warga Desa Mrican terdapat debu yang sangat tebal akibat dari limbah pabrik.

Adanya kata depan “pada” menjadikan kalimat di atas tidak efektif. Hal tersebut disebabkan karena kata depan “pada” bukan pilihan kata yang tepat untuk kalimat di atas. Kata “pada” berfungsi untuk menyatakan waktu, sedangkan kata “di”

digunakan untuk menyatakan tempat. Kalimat di atas tidak perlu menggunakan “pada” karena bukan menyatakan waktu. Walaupun kata lantai menyatakan tempat, penambahan kata depan “di” justru akan membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Pembetulan Kalimat Data 4

Sebagian besar lantai rumah warga Desa Mrican berdebu sangat tebal akibat dari limbah pabrik.

Data 5 Penggunaan Kata tidak Baku

Tidak hanya itu saja, konten kreator juga membuat **vidio** yang sesuai dengan keahlian mereka.

Kata baku merupakan salah satu syarat agar kalimat menjadi efektif. Kebakuan kata dapat dilihat pada arti pada kata yang bersangkutan. Kata **video** merupakan kata yang tidak baku. Adapun kata yang baku adalah **video**.

Pembetulan Kalimat pada Data 5

Tidak hanya itu saja, konten kreator juga membuat **video** yang sesuai dengan keahlian mereka.

Data 6 Penggunaan Tanda Baca yang Salah

Konten ini sering kali dicari oleh penonton you tube, karena para konten kreator sendiri yang mengedukasi. Jadi ini membuat para penonton tertarik untuk belajar.

Rata-rata kesalahan tanda baca terdapat pada kalimat yang seharusnya ada tanda baca koma, tetapi dihilangkan.

Sebaliknya tanda baca koma yang tidak perlu ditulis, tetapi ditulis. Kalimat pertama di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat. Aturannya jika anak kalimat mendahului induk kalimat, harus diberi koma setelah penulisan anak kalimat. Pada kalimat pertama di atas induk kalimat mendahului anak kalimat. oleh karena itu, sebelum kata “karena” tidak perlu diberi koma. Selain itu, kata hubungantar kalimat seperti “jadi, oleh karena itu, dengan demikian, namun” harus diberi tanda koma setelah kata tersebut

Pembetulan Kalimat pada Data 6

Konten ini seringkali dicari oleh penonton youtube karena adanya edukasi dari konten kreator tersebut. Jadi, para penonton tertarik untuk belajar.

Data 7 Penggunaan Kata terpengaruh bahasa asing (“yang mana” yang tidak Tepat)

Saat itu yang terkenal salah satunya adalah super junior, yang mana grup idola laki-laki pertama kali tayang disalah satu siaran TV Indonesia

Penggunaan kata “yang mana” tidak tepat pada kalimat di atas. Kata “yang mana” berfungsi untuk bertanya atau membuat pernyataan yang mengandung pilihan dan bukan sebagai perangkai kata benda dan keterangan yang membatasinya. Oleh karena itu, kata “yang mana” sebaiknya dihilangkan.

Pembetulan Kalimat pada Data 7

Pada saat itu yang terkenal adalah Super

Junior. Grup tersebut pertama kali tayang di salah satu siaran TV di Indonesia.

Data 8 Penggunaan Kata Mubazir

Banyak kesulitan-kesulitan yang mahasiswa baru hadapi ketika gagal masuk Perguruan Tinggi.

Pengulangan kata yang tidak perlu menjadikan kalimat menjadi tidak efektif. Hal ini disebabkan adanya kata mubazir yang seharusnya tidak perlu ditulis. Seharusnya kata “kesulitan” di atas cukup satu saja.

Pembetulan Kalimat pada Data 8

Banyak kesulitan mahasiswa baru yang harus dihadapi ketika gagal masuk Perguruan Tinggi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Ketrampilan menulis merupakan salah satu yang paling sulit di antara ketrampilan lainnya. Hal ini terjadi pada mahasiswa yang terkadang masih mengalami kesalahan dalam membuat kalimat, sehingga kalimat yang dibuat tidak efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Berdasarkan pendapat para ahli, kalimat dapat efektif setidaknya memenuhi persyaratan, yaitu kesatuan, kepararelان, ketepatan, kehematan, dan kelogisan

Terdapat kalimat tidak efektif pada karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa Prodi Manajemen. Kesalahan tersebut antara lain, penggunaan kalimat yang tidak padu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat tidak logis, pilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kata tidak baku, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan kata yang terpengaruh bahasa asing, dan penggunaan kata mubazir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Sempu S. *Analisis Kesalahan Bahasa Pada Proposal Kegiatan Mahasiswa UNP Kediri 2016 - 2017*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawangsari, Endah. 2015. “Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 Stie Aub Surakarta.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan* Vol. 1 No.(1):18.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur&Tarigan Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utami, S. R. (2017). *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 189-203. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010203